



PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE TRUE OR FALSE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Ningsih Kristanti¹, Ahmad Syawaluddin², Desak Ade Wartini³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: ntanti44@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: unmsyawal@unm.ac.id

³ PGSD, UPTD SDN 183 Buyuntana

Email: gustingurahdesak@gmail.com

Artikel info

Received; 10-9-2023

Revised; 15-9-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 26-11-2023

Abstrak

Kegiatan penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 183 Buyuntana. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar melalui penerapan model true or false siswa kelas IV di UPTD SDN 183 Buyuntana, yang dilaksanakan selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan di setiap siklusnya. Sebagai Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas IV di UPTD SDN 183 Buyuntana. Jumlah siswa sebanyak 28 orang siswa. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen minat belajar dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan penelitian yang dituangkan pada pembahasan, penerapan model True or False dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 183 Buyuntana. Aktivitas guru pada siklus I mendapat persentase 94,115 dengan kategori sangat baik sedangkan pada siklus II mendapat persentase 97,78 % dengan kategori sangat baik. Minat belajar siswa pada siklus I mendapat rata-rata 52,37 % dengan kategori kurang sedangkan pada siklus II mendapat rata-rata 85,71 % dengan kategori sangat baik. Pada siklus I ini belum dikatakan tuntas sedangkan pada siklus II penelitian telah tuntas atau berminat dengan indikator keberminatan 100% melebihi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Key words:

*Model active learning
tipe true or false, minat
belajar*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Setiap bangsa memiliki sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional masing – masing

bangsa dijiwai oleh kebudayaannya. Kebudayaan tersebut erat dengan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang melalui sejarah sehingga mewarnai seluruh gerak hidup suatu bangsa. Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berlangsung dalam bentuk mengajar dan belajar. Mengajar dan belajar dapat diumpamakan sebagai dua buah sisi dari satu mata uang logam. Keduanya saling melengkapi sehingga dapat dikatakan dua buah kegiatan dari satu proses tunggal. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan preferensi. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Menurut (Gulo, 2022) “belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui nilai tes”. Dalam proses belajar dan pembelajaran, guna meningkatkan perubahan yang relatif tetap pada individu diperlukan praktik secara berulang – ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan di ajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar artinya dituntut untuk secara aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Menurut (Amrah dkk, 2020) “agar proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik berjalan secara efektif, guru harus membimbing siswa dan memotivasi siswa dengan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan”.

Menurut (Rahayu, 2022) “tugas pendidik bukan hanya untuk menyampaikan materi saja selama proses pembelajaran, namun juga mampu menciptakan kondisi sebagaimana mestinya agar selama proses pembelajaran peserta didik dapat terkondisikan dengan baik untuk

mendapatkan materi yang dipelajarinya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya”. Guna menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, penting bagi guru merencanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Seperti menurut (Ridhani, 2022) “dengan adanya perencanaan pembelajaran seorang guru dapat memikirkan terlebih dahulu mengenai rencana apa yang harus di jalankan kedepannya. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran dapat menjadi sebuah pedoman untuk guru dalam membantunya selama proses pembelajaran”. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, penting untuk memperhatikan suasana dan lingkungan belajar yang menarik serta memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat. Selain itu, variasi dalam penyajian materi dan penggunaan metode tanya jawab juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tidak lepas dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang akan digunakan, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih model, antara lain tujuan atau capaian pembelajaran, bahan atau materi ajar, dan karakteristik siswa. Penting untuk diingat bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang cocok untuk semua situasi dan kondisi. Guru perlu mencoba model yang berbeda dan menyesuaikannya sesuai dengan kebutuhan spesifik siswanya. Selain itu, guru juga harus menyadari bahwa model yang berhasil dengan baik di satu situasi belum tentu berhasil di situasi lain karena banyaknya variabel yang perlu dipertimbangkan.

Peran guru yang baik adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, serta model atau teladan. Guru juga sebagai fasilitator pembelajaran yang berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai pengumpul data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, guru sebagai mediator yang harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup luas seputar media pendidikan karena saat ini media merupakan alat untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataan yang terjadi di kelas bahwa guru lupa atau tidak tahu akan peran yang seharusnya dia lakukan di dalam kelas. Peran guru yang cenderung ditemui adalah guru lebih dominan dan terlalu aktif di dalam kelas dibandingkan siswa, menyebabkan siswa menjadi pasif dan diam sehingga mengakibatkan menurunnya semangat belajar siswa yang berimbas pada minat belajar siswa. Berdasarkan minat observasi awal di UPTD SDN 183 Buyuntana,

peneliti menemukan sebagian besar guru ketika melakukan kegiatan belajar mengajar masih sangat berpatokan kepada buku pelajaran yang sifatnya terbatas. Penyampaian yang dilakukan guru tidak kreatif dan monoton, selain itu guru hanya menggunakan media papan tulis untuk menjelaskan. Hal ini mempengaruhi rasa bosan pada proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat ketika siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan siswa tidak mau bertanya saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kondisi yang demikian dapat berpengaruh pada minat belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Minat belajar yang rendah dapat berdampak pada kesulitan belajar siswa. Kurangnya minat belajar dapat menyebabkan siswa bosan bahkan malas mengikuti pelajaran. Bahkan minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah mengadakan variasi belajar. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta memelihara dan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar. Fungsi variasi dalam pembelajaran adalah untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu, memelihara dan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, serta membuat siswa konsentrasi dan termotivasi. Dalam kegiatan pembelajaran, variasi dapat dilakukan dalam beberapa aspek, yaitu gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran, pola interaksi, dan kegiatan pembelajaran. Dalam gaya mengajar, variasi dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti penggunaan model pembelajaran yang berbeda, penggunaan media dan sumber belajar yang berbeda, pemberian contoh dan ilustrasi yang berbeda, serta interaksi dan kegiatan peserta didik yang berbeda. Fungsi variasi dalam pembelajaran adalah untuk membuat siswa lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga, penting bagi guru untuk memberikan variasi pembelajaran dalam cara membangkitkan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Salah satu variasi pembelajaran yang dapat dilakukan guru adalah membuat variasi model pembelajaran. Karena menurut (Mirdad, 2020) “model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran”. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain, sebagai acuan untuk setiap model yang digunakan di kelas, membantu dan membimbing guru

untuk memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai, merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru serta membantu dalam membimbing guru untuk memilih teknik pengajaran yang tepat, strategi, dan metode untuk memanfaatkannya. Sehingga penting bagi guru menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah model pembelajaran active learning tipe true or false. Model active learning tipe true or false merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam mata pelajaran dengan segera. Pembelajaran aktif adalah strategi belajar-mengajar yang menuntut peserta didik agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik melalui pengalaman pembelajaran yang nyata. Pada model pembelajaran ini, guru atau pendidik bertugas sebagai fasilitator agar peserta didik dapat merangsang keaktifannya, baik dari segi fisik, mental, emosional, dan sosial. Pembelajaran aktif dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti true or false (benar atau salah). Menurut (Rahim, 2022) “model Active Learning tipe True or False merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang menstimulasikan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru.”.

Langkah-langkah model active learning tipe true or false menurut Zaini dalam (Darmawati, 2019) sebagai berikut: 1) Guru membuat sebuah daftar pernyataan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setengah dari pernyataan tersebut berisi pernyataan yang benar dan setengah berikutnya berisi pernyataan salah. Guru menuliskan masing-masing pernyataan dalam suatu kartu indeks yang terpisah. Pastikan ada banyak kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. 2) Guru membagikan satu kartu pada setiap siswa. Setiap siswa dapat mengidentifikasi kartu yang didapatkan apakah benar atau salah. Siswa bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban. 3) Siswa bersama guru membacakan masing-masing pernyataan dan menyimpulkan bersama. 4) Siswa dan guru memberikan masukan pada setiap jawaban siswa.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul:” Penerapan Model Active Learning Tipe True or False untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas menurut Tampubolon (dalam Machali, 2022) adalah kebutuhan utama bagi pendidik untuk meningkatkan/meningkatkan kualitas kinerja mereka, yang akan berdampak positif pada 1) meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran nyata yang dihadapi; 2) meningkatkan kualitas input, proses, dan minat pembelajaran baik akademik maupun non-akademik; 3) meningkatkan profesionalisme pendidik; dan 4) penerapan strategi perbaikan berbasis penelitian dan berkelanjutan.

Jenis variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model active learning tipe true or false, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 183 Buyuntana. Dengan ditemukannya permasalahan pada minat belajar peserta didik yang cukup rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II selama empat kali pertemuan tatap muka dengan alokasi waktu 8 x 35 menit tahun ajaran 2022/2023. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SDN 183 Buyuntana. Jumlah siswanya adalah 28 orang. Dari 28 orang tersebut, terdapat 11 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang menurut Arikunto (dalam Dinamisia, 2018) terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut membentuk suatu siklus dan dalam pelaksanaannya kemungkinan membentuk lebih dari satu siklus yang mencakup keempat tahap tersebut. Tahap pertama yaitu rencana penelitian, merupakan tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel dan refleksi. Rencana tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan ini dimaksudkan bahwa rencana yang dibuat harus melihat permasalahan ke depan sehingga semua tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Fleksibel berarti rencana harus dapat diadaptasikan dengan faktor-faktor tak terduga yang muncul selama proses diadakan. Refleksi diartikan bahwa rencana harus dibuat berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif dan sesuai dengan kenyataan dan permasalahan yang muncul. Tahap kedua pelaksanaan atau tindakan, disini yang dimaksud adalah tindakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan

bijaksana. Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa tindakan haruslah mempunyai inovasi baru meskipun hanya sedikit. Tindakan dilakukan berdasarkan rencana, meskipun tidak harus mutlak dilaksanakan semua, yang perlu diperhatikan bahwa tindakan harus mengarah pada perbaikan dari keadaan sebelumnya. Tahap ketiga adalah observasi, berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi merupakan landasan dari refleksi terkait tindakan yang akan datang. Selain itu, observasi harus bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikiran. Tahap keempat adalah refleksi, yaitu merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan memaknai proses, persoalan dan kendala yang muncul selama proses tindakan.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran pendidikan pancasila yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru, minat belajar siswa dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah tersusun. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati kegiatan yang sedang dilakukan oleh siswa dan guru untuk memperoleh data terkait kebutuhan penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan bagaimana. Kegiatan observasi (Darmawati, 2019) bertujuan a) mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan stretegi active learning tipe true or false sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Aktivitas tersebut berupa guru memberikan materi dengan menerapkan stretegi active learning tipe true or false, guru memberikan tugas latihan kepada siswa, dan guru mengevaluasi siswa. b) Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan stretegi active learning tipe true or false dengan mengamati keaktifan belajar siswa dengan indikator yaitu siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, siswa terlibat dalam pemecahan permasalahan, siswa bertanya kepada siswa lain atau guru, siswa berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, siswa melaksanakan diskusi kelompok, siswa melatih diri dalam memecahkan soal, kesempatan menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau masalah. c) Mengamati motivasi siswa selama proses

pembelajaran dengan dengan penerapan stretegi active learning tipe true or false.

Instrumen berikutnya adalah tes. Tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengukuran, yang berisi tentang pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa Arifin (dalam Zainal, 2020). Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berupa butir-butir soal pilihan ganda.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Lisa dkk,) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai data terkumpul. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Hal ini dilakukan agar dapat menemukan berbagai informasi yang spesifik pada berbagai informasi yang mendukung dan menghambat pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, minat belajar siswa dan tes hasil belajar menunjukkan bahwa pembelajaran dalam menerapkan model active learning tipe true or false yang dilakukan guru sudah baik, namun belum semua indikator keberhasilan yang tercapai dalam pembelajaran.

a) Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi minat belajar siswa, dan digunakan untuk melihat minat belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1 Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa melalui Penerapan Model True or False pada Kelas IV UPTD SDN 183 Buyuntana Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke-				Rata-rata Persentase	Kriteria
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	17	60,71	19	67,85	64,28	Cukup
B	13	46,42	16	57,14	51,67	Kurang
C	10	35,71	13	46,42	41,06	Kurang
Rata-rata	13	47,61	16	57,13	52,37	Kurang
Jumlah	28		28			

Siswa

Keterangan:

Indikator A: Siswa yang menjawab pertanyaan.

Indikator B: Siswa yang mengemukakan pendapat.

Indikator C: Siswa yang menyimpulkan pelajaran.

b) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran melalui Penerapan Model True or false pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	63	92,64	Sangat Baik
II	65	95,58	Sangat Baik
Rata-rata	64	94,11	Sangat Baik
Target		75	

c) Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3 Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Target
Jumlah siswa	28	-
Jumlah siswa yang tuntas	12	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	16	-
Persentase ketuntasan	42,86 %	75%
Rata-rata nilai	73,57	75

Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan, ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa. Sedangkan ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini, belum mencapai target ketuntasan belajar (baru mencapai 42,86%). Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pengamatan dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu melalui lembar observasi minat belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar tes hasil belajar. Pada akhir siklus diberikan tes

hasil belajar. Hasil pengamatan observer penelitian terhadap aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan sangat baik dan dirasa pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal yaitu terlihat pada minat belajar siswa, aktivitas guru dan tes hasil belajar. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi observer peneliti terhadap minat belajar siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa diuraikan sebagai berikut:

a) Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi minat belajar siswa, dan digunakan untuk melihat minat belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4 Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa melalui Penerapan Model True or False pada Kelas IV UPTD SDN 183 Buyuntana Siklus II

Hasil Uji T pada Kelas IV di SDN 105 Dayanegara Sukoharjo						
Indikator	Pertemuan Ke-				Rata-rata Persentase	Kriteria
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	23	82,14	27	96,42	89,28	Sangat Baik
B	21	75	25	89,28	82,14	Sangat Baik
C	22	78,57	26	92,85	85,71	Sangat Baik
Rata-rata	22	78,57	26	92,85	85,71	Sangat Baik
Jumlah Siswa	28		28			

Keterangan:

Indikator A: Siswa yang menjawab pertanyaan.

Indikator B: Siswa yang mengemukakan pendapat.

Indikator C: Siswa yang menyimpulkan pelajaran.

b) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran melalui Penerapan Model True or false pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	66	97,05	Sangat Baik
II	67	98,52	Sangat Baik
Rata-rata	66,5	97,78	Sangat Baik
Target		75	

c) Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6 Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Target
Jumlah siswa	28	-
Jumlah siswa yang tuntas	23	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5	-
Persentase ketuntasan	82,14 %	75%
Rata-rata nilai	85	75

Dari pelaksanaan tindakan, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Model True or False. Berdasarkan observasi terhadap hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, rata-rata persentase hasil belajar siswa sudah mencapai 82,14% sehingga dapat dikatakan meningkat. Sedangkan data observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, dan juga sudah dikatakan sangat baik.

Persentase Minat Belajar Siswa, Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui Model Pembelajaran True or False.

Tabel 7 Persentase Keseluruhan Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-rata Persentase		Target
	Siklus I	Siklus II	
Minat Belajar Siswa	52,37 % (Kurang)	85,71 % (Sangat Baik)	75 %
Aktivitas Guru	94,11 % (Sangat Baik)	97,78 % (Sangat Baik)	75 %

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini pada siklus II. Hal ini karena peneliti melihat pada masing-masing aspek yang diteliti sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%, baik dari aspek minat belajar siswa, aktivitas guru, maupun persentase ketuntasan belajar. Pada masing-masing aspek telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%, sehingga PTK ini sudah dapat dikatakan berhasil.

Pembahasan

Penerapan model active learning tipe true or false dalam meningkatkan minat belajar siswa terjadi karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dimulai ketika siswa merumuskan alasan yang tepat untuk setiap pernyataan yang dianggap benar atau salah, serta mengemukakan pendapat dan menanggapi pertanyaan ketika presentasi. Pembelajaran aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Ketika berdiskusi siswa diberi keleluasaan tentang bagaimana cara

menyelesaikan tugas.

Model active learning tipe true or false selain dapat mengarahkan peserta didik untuk lebih mudah bertanya dan mengeluarkan pendapat, strategi ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik untuk menyelesaikan tugas. Setiap siswa dilatih untuk berdiskusi dan mencari informasi dari sumber belajar yang ada untuk menentukan pernyataan tersebut benar atau salah disertai dengan alasannya.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran True or False membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan model True or False akan membuat siswa berani untuk menyampaikan sesuatu di depan teman-temannya. Siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif melalui model active learning tipe True or False karena guru membelajarkan siswa untuk berdiskusi dengan baik. Selain itu bagi siswa yang aktif akan menambah aktivitas dan siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Hal yang paling utama dalam pembelajaran adalah kemauan/minat dari seseorang siswa dalam belajar. Menurut (Subhan & Silitonga, 2023) “minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pulaniatnya. Yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang”. Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, yang pada akhirnya menyebabkan perasaan senang, menguntungkan, dan mendatangkan keputusan dalam dirinya. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang minat belajarnya rendah. Artinya minat memiliki peranan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, karena dengan adanya minat belajar, siswa memiliki kemauan atau mau melakukan atas prakasa sendiri secara tekun dan disiplin untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Dimana disetiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran. Sehingga, waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama membahas tentang makna NKRI. Pada pertemuan kedua membahas tentang faktor dan arti penting NKRI. Pada pertemuan ketiga, membahas tentang sikap menjaga dan merusak keutuhan NKRI. Sedangkan, pada pertemuan terakhir membahas sikap bangsa sebagai bangsa Indonesia.

Berdasarkan observasi terhadap minat belajar siswa, persentase rata-rata minat belajar pada siklus I dari penelitian yang telah dilakukan mengalami peningkatan pada siklus II. Dimana pada siklus I hanya mendapatkan persentase rata-rata 52,37 % dengan kategori kurang. Sehingga pada siklus II guru berusaha meningkatkannya dengan cara lebih memperhatikan dan membimbing siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam megemukakan pendapat pada siklus II dengan rata-rata persentasi 85,71% dengan kategori sangat baik. Sehingga, model pembelajaran True or False dapat dikatakan benar-benar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model Pembelajaran True or False pada penelitian yang telah dilakukan. Dari rata-rata persentase, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model True or False pada siklus I sudah dikatakan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas guru yaitu 94,11 % dan mencapai target yaitu 75%. Hal ini disebabkan guru sudah terbiasa membawakan pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran True or False. Sementara rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II adalah 97,78 %, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui model True or False dapat dikatakan sangat baik dan mencapai target yaitu 75% serta meningkat dari siklus I. Berdasarkan observasi terhadap minat siswa dari siklus I ke siklus II, rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus satu memperoleh 442,86%, pada siklus dua mencapai 82,14% sehingga dapat dikatakan meningkat.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran dengan melalui penerapan model active learning tipe true or false dapat terjadi peningkatan aktivitas guru, minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing pertemuan pada aktivitas guru, minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam

rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar guru profesional dalam program pendidikan profesi guru, Universitas Negeri Makassar. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku Ketua Prodi PPG UNM, Bapak Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Benyamin Tarosok, S.Th. selaku Kepala UPTD SDN 183 Buyuntana yang telah bersedia menerima mahasiswa PPL PPG Prajabatan Gelombang 1 Universitas Negeri Makassar, Ibu Desak Ade Wartini, S.Pd. selaku guru pamong kelas 4 UPTD SDN 183 Buyuntana yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk mendidik peserta didik, seluruh guru dan staf UPTD SDN 183 Buyuntana, keluarga terutama kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan sepenuhnya selama ini serta peserta didik UPTD SDN 183 Buyuntana terutama kelas IV. Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran telah terlaksana dengan baik melalui penerapan model True or False yang terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk setiap indikator minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi True or False.

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan model True or False dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan berminat dalam mengikuti pembelajaran, karena minat dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang lainnya, sebagai bahan rujukan untuk menggunakan model True or False dalam pembelajaran sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, Sahabuddin, E. S., & Atirah, R. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 24 Kalibone Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47–66.
- Banyuurip, K., & Purworejo, K. (N.D.). *Penggunaan Strategi Active Learning Tipe True Or False Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Penelitian Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Tegalkuning)*.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313.
- Juremi, J. (2016). Penerapan Metode True Or False Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Tentang Sistem Pemerintahan Republik Indonesia Pada Peserta Didik Kelas Vi Sdn Beganjing, Japah, Blora. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 33(1), 59–66.
- Lisa, N., Sahnan, M., Satria, E., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, P. (N.D.). *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Strategi True Or False Di Sd Negeri 13 Surau Gadang Padang*.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal Of Action Research*, 1(2), 315–327.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23. <https://Www.Jurnal.Stitnu-Sadhar.Ac.Id/Index/Index.Php/Js/Article/View/17>
- Rahayu, S. (2022). *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Ananta Vidya, Cv.
- Ridhani, M. T. (N.D.). *Menelisik Pentingnya Strategi Pembelajaran Dalam Menentukan Keberhasilan Pembelajaran Sejarah Abad 21*.
- Dinamisia. (2018). Penerapan Metode True Or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii.7 Smp Negeri 21 Pekanbaru. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Subhan, F., & Silitonga, E. A. (2023). Pentingnya Minat Belajar Siswa/I Sman 8 Kota Jambi Kelas Xi Untuk Memotivasi Dalam Pembelajaran Fisika. *Schrödinger: Journal Of Physics Education*, 3(2), 38–42.
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8–26.